

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Komunikasi sebagai esensi dari interaksi antar manusia memegang peranan penting dalam semua aspek kehidupan, termasuk politik. Adanya pandangan bahwa komunikasi itu mencakup politik, kiranya dapat dipahami, karena memang politik itu bersifat serba hadir (*ubiquitous*) dan multimakna. Dalam setiap realitas kehidupan politik bisa dipastikan akan selalu terjadi komunikasi politik. Komunikasi politik dapat diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang memiliki implikasi atau konsekuensi terhadap aktivitas politik. Komunikasi politik berperan menyambungkan semua bagian dari sistem politik sehingga aspirasi dan kepentingan tersebut dikonversikan menjadi kebijaksanaan. Karena itu komunikasi politik secara keseluruhan tidak dapat dipahami, kecuali apabila dihubungkan dengan dimensi politik dalam segala aspek dan problematikanya. Bila komunikasi berjalan lancar, wajar, dan sehat, sistem politik akan mencapai tingkat kualitas responsif yang tinggi terhadap perkembangan aspirasi dan masyarakat sesuai dengan tuntutan zaman.<sup>1</sup>

Komunikasi politik berkaitan erat dengan sistem politik yang dianut sebuah negara. Komunikasi politik, seperti halnya di sistem politik lainnya juga mutlak diperlukan dalam proses pembentukan pemerintahan. Keikutsertaan rakyat

---

<sup>1</sup>Fauzi, N. (2018). Political Communication of Legislative Candidate in Affecting Political Participation in the North Aceh District (Komunikasi Politik Calon Legislatif dalam Memengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat di Kabupaten Aceh Utara). *Journal Pekommas*, 3(1), 63. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030107>. Hal 63

dalam proses pemerintahan diwujudkan melalui adanya penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu). Pemilu adalah pasar politik tempat individu/masyarakat berinteraksi untuk melakukan kontrak sosial antara peserta pemilu (partai politik) dengan pemilih (rakyat) yang memiliki hak pilih setelah terlebih dahulu melakukan aktivitas politik. Pembentukan pemerintahan ini mengacu pada proses penyelenggaraan pemilihan umum (pemilu) yang rutin diselenggarakan sebagai agenda wajib demokrasi Indonesia. Dengan demikian, salah satu wujud partisipasi masyarakat dalam proses politik adalah pemilihan umum (pemilu).<sup>2</sup>

Pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat( DPR), Dewan Perwakilan Daerah( DPD), dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah ( DPRD) diadakan setiap 5 tahun sekali. Pelaksanaan pemilihan legislatif dilaksanakan bersamaan dengan pemilihan presiden yakni pada tanggal 17 April 2019. Adapun keterwakilan perempuan di lembaga legislatif di Kota Kupang yang akan memperebutkan 40 kursi, mengalami peningkatan dimana pada tahun 2014 hanya diwakili oleh 5 orang perempuan sedangkan pada tahun 2019 diwakili oleh 7 orang. Adapun penjelasan terperinci tentang 7 orang caleg perempuan yang terpilih dalam pemilihan DPRD Kota Kupang Periode 2014-2019 dan Periode 2019-2024, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

---

<sup>2</sup>Ibid. Hal 64

**Tabel 1.1**  
**Caleg Perempuan Yang Terpilih Dalam Pemilihan DPRD Kota**  
**Kupang Periode 2014-2019**

No	Nama	Partai Pengusung	Dapil
1	Theodora Ewalde Taek	PKB	Kota Lama-Kelapa Lima
2	Maudy Dengah	Demokrat	Kota Raja
3	Agnes Botha Hayon	PAN	Kota Lama-Kelapa Lima
4	Merry Solouw	Gerindra	Kota Raja
5	Jeanly Ndaomanu	Demokrat	Oebobo

**Sumber: Data Diolah Dari KPU Kota Kupang Tahun 2014**

**Tabel 1.2**  
**Caleg Perempuan Yang Terpilih Dalam Pemilihan DPRD Kota**  
**Kupang Periode 2019-2024**

No	Nama	Partai Pengusung	Dapil
1	Theodora Ewalde Taek	PKB	Kota Lama-Kelapa Lima
2	Maudy Dengah	Demokrat	Kota Raja
3	Diana Bire	Hanura	Kota Raja
4	Esy Bire	Nasdem	Alak
5	A.A Ayu Witari P. Tallo	Gerindra	Oebobo
6	Anatji Ratu Kitu	PKB	Kota Raja
7	Dominika Wasonono Bethan	PDIP	Oebobo

**Sumber: Data Diolah Dari KPU Kota Kupang Tahun 2019**

Dengan melihat data tabel 1.1 dan 1.2 tentang keterwakilan caleg perempuan yang terus mengalami peningkatan dimana tahun 2014 hanya diwakili 5 orang sedangkan ditahun 2019 diwakili 7 orang. Adapun dalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian pada caleg terpilih yaitu Anatji Ratu Kitu dari Partai PKB Dapil Kota Raja. Dengan melihat kondisi riil tersebut, peneliti menduga bahwa kemenangan Anatji Ratu Kitu tentu saja memiliki strategi pemenangan yang brilian lewat strategi komunikasi politik yang baik. Dengan dasar pemikiran tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK (STUDI KASUS KEMENANGAN ANATJI EFROLINA RATU KITUDALAM PEMILIHAN**

## **LEGISLATIF 2019 DI DAPIL I KECAMATAN KOTA RAJA KOTA KUPANG)**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Analisis Strategi Komunikasi Politik Studi Kasus Kemenangan Anatji Efrolina Ratu Kitu Dalam Pemilihan Legislatif Kota Kupang 2019 Di Dapil I Kecamatan Kota Raja ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Analisis Strategi Komunikasi Politik Studi Kasus Kemenangan Anatji Efrolina Ratu Kitu Dalam Pemilihan Legislatif Kota Kupang 2019 Di Dapil I Kecamatan Kota Raja.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **A. Manfaat Teoritis/Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang strategi komunikasi politik bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan.

#### **B. Manfaat Praktis**

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan dapat member masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
- 2) Agar dapat dijadikan pertimbangan dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan caleg perempuan dalam pemilihan legislatif.